



Tersedia online

AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies

Halaman jurnal di <http://jurnal.bapeltanjambi.id/index.php/agrihumanis>



Strategi BUMDes Guyub Rukun dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

BUMDes Guyub Rukun Strategy in Empowering the Community of Wringinputih Village, Borobudur District, Magelang Regency

Nafiza Rachmavianti¹, Eny Lestari^{2*}, Putri Permatasari³

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*email: nafizarachma@student.uns.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 18 Agustus 2023
Diterima 3 Februari 2024
Terbit 23 September 2024

Kata kunci:

BUMDes
Pemberdayaan Masyarakat
Strategi Pemberdayaan
Masyarakat

Keywords:

BUMDes
Community Empowerment
Community Empowerment
Strategy

ABSTRAK

Salah satu langkah dalam pembangunan untuk mengentaskan kemiskinan yaitu dengan hadirnya BUMDes. Desa Wringinputih merupakan salah satu desa di Kecamatan Borobudur yang memiliki BUMDes bernama BUMDes Guyub Rukun. Berdirinya BUMDes tersebut bertujuan untuk mengelola potensi yang ada desa. Pengelolaan tersebut memerlukan peran yang intensif dari BUMDes Guyub Rukun dengan cara mengoptimalkan sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat sehingga akan ada peningkatan dari segi pengetahuan maupun keterampilan masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui strategi-strategi yang diterapkan oleh BUMDes. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode penentuan informan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Informan dalam penelitian ini berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yaitu strategi pemungkinan yang dilakukan yaitu observasi dan sosialisasi ke masyarakat; penguatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan dan memberikan permodalan; perlindungan yang dilakukan yaitu melakukan pendampingan; penyokongan yang dilakukan yaitu membuka lapangan pekerjaan baru; pemeliharaan yang dilakukan yaitu melakukan evaluasi dan monitoring.

ABSTRACT

One of the steps in development to alleviate poverty is the presence of BUMDes. Wringinputih Village is a village in Borobudur District which has a BUMDes named BUMDes Guyub Rukun. The establishment of BUMDes aims to manage the existing potential of the village. This management requires an intensive role from BUMDes Guyub Rukun by optimizing human resources through community empowerment so that there will be an increase in terms of community knowledge and skills. The success of community empowerment can be achieved through strategies implemented by BUMDes. The purpose of this study is to analyze the strategy of BUMDes in increasing community empowerment. The basic method of this study is qualitative descriptive by purposively determining informants sampling and snowball sampling. Data collection techniques by means of in-depth interviews, observations, and documentation and using Miles and Huberman's data analysis techniques. Data validity using source triangulation and techniques. The informants in the study were 28 people. The research results show that the strategies used by BUMDes in improving community empowerment are the strategies for empowering the community, namely the observation and socialization to the community; the strengthening of which is done by training and capitalizing;

Kutipan format APA:

Rachmavianti, N., Lestari, E., Permatasari, P. (2024). Strategi BUMDes Guyub Rukun dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 5(1), 25-36.

the protection undertaken is assistance; The maintenance that is done is to open up new jobs; the maintenance that is done is to conduct evaluation and monitoring.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan merupakan salah satu upaya dalam mengentaskan kemiskinan di negara berkembang seperti Indonesia terutama Pulau Jawa. Menurut BPS (2022), Pulau Jawa menduduki urutan pertama dengan jumlah penduduk miskin sebesar 13,85 juta jiwa. Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ketiga yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak sebesar 3.831 jiwa. Mayoritas penduduk miskin di Jawa Tengah berada di pedesaan yaitu sebesar 2.013 jiwa dengan persentase penduduk miskin sebesar 12.04%. Salah satu langkah dalam pembangunan pedesaan yang dapat menjadi solusi untuk mengentaskan kemiskinan yaitu dengan hadirnya BUMDes. Keberadaan BUMDes berdampak positif bagi masyarakat desa yaitu peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui beberapa unit usaha yang dijalankan.

Menurut Sistem Informasi Desa (SIDesa) Jawa Tengah (2021), Provinsi Jawa Tengah memiliki 6.766 BUMDes dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki BUMDes yaitu Kabupaten Magelang dengan jumlah 333 BUMDes dan tersebar di tiap-tiap desa di Kabupaten Magelang. Kecamatan Borobudur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang yang seluruh desanya memiliki BUMDes dengan empat klasifikasi tersebut. Kecamatan Borobudur memiliki 2 BUMDes Maju, 2 BUMDes Dasar, 6 BUMDes Berkembang, dan 10 BUMDes Tumbuh (SIDesa Jawa Tengah, 2021). Desa Wringinputih merupakan salah satu desa di Kecamatan Borobudur yang memiliki BUMDes dengan klasifikasi maju yang memiliki skor sebesar 97,92 (Data BUMDes Guyub Rukun, 2022).

BUMDes di Wringinputih bernama Guyub Rukun yang didirikan sejak tahun 2017 dan sudah berbadan hukum dengan No AHU-00638.AH.01.33 Tahun 2021 (Website BUMDes Kemendesa, 2023). BUMDes menjalin kolaborasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dengan PT Pertamina. Berdasarkan wawancara pra penelitian pada 4 Januari 2023 diperoleh informasi dari direktur BUMDes Guyub Rukun merupakan salah satu BUMDes yang pada tahun 2022 menjadi BUMDes percontohan untuk laporan keuangan di kawasan Kabupaten Magelang. Adapula program Satu Rumah Satu Sarjana yang didirikan pada tahun 2021 dan hingga tahun 2022 terdapat 11 orang penerima beasiswa selama 4 tahun. Sejak tahun 2020 BUMDes Guyub Rukun sudah menghasilkan PADes ke Desa Wringinputih sebesar Rp10.250.236,00; tahun 2021 sebesar Rp16.598.342,00; dan tahun 2022 sebesar Rp9.773.611,00 (Data BUMDes Guyub Rukun, 2022).

Menurut Data Profil Desa Wringinputih (2020), Desa Wringinputih memiliki potensi di berbagai sektor. Potensi tersebut dapat dioptimalkan oleh BUMDes sehingga akan berdampak positif bagi perekonomian desa. Abadi et al., (2022), menyatakan bahwa pengoptimalan potensi desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. BUMDes Guyub Rukun mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Wringinputih berupa permodalan dana desa pada tahun 2022 sebesar 25 juta dalam rangka memaksimalkan pengembangan unit-unit usaha yang dikelolanya. Alkadafi et al., (2021), menyatakan bahwa salah satu faktor pembentuk dan pendukung utama keberhasilan eksistensi kelembagaan BUMDes yaitu dengan mengalokasikan modal untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan. Saat ini terdapat empat unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Guyub Rukun yaitu Balkondes, Pasar Desa, Kebun Kelengkeng, dan TPS3R (Website BUMDes Guyub Rukun, 2022).

Kegiatan dan pengelolaan pada unit usaha BUMDes melibatkan masyarakat Desa Wringinputih. Pertama pada unit usaha Balkondes dikemas dalam bentuk paket wisata dan memberikan fasilitas vila, *hall*, dan amphitheater. Hadiwijoyo dalam Hidayah (2019), menyatakan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan pariwisata sehingga akan terjadi proses pemberdayaan masyarakat lokal. BUMDes Guyub Rukun dalam unit usaha Balkondes sudah melibatkan masyarakat Wringinputih dalam pengelolaannya, dari mulai tenaga kerja hingga kegiatan-kegiatan pada setiap wisatanya. Kriska et al., (2019), menyatakan bahwa beragamnya kegiatan perekonomian di desa akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Kedua, unit usaha pasar desa yang dikelola oleh BUMDes ada 2, yaitu Pasar Gayu dan Pasar Brongsongan. Mayoritas pedagang berasal dari masyarakat Desa Wringinputih. Ittiyah (2020), menyatakan faktor pendukung dalam pengelolaan pasar desa yaitu adanya partisipasi dari masyarakat dan sumber daya dengan didukung oleh adanya anggaran dana sebagai modal awal. Pengelolaan Pasar Brongsongan belum berjalan dengan maksimal, BUMDes memberikan tarif sewa namun hingga saat ini belum ada renovasi dari pasar tersebut karena keterbatasan anggaran dari BUMDes. Ketiga, unit usaha kebun kelengkeng Hasil dari komoditas kebun kelengkeng di pasarkan oleh BUMDes hanya melalui media sosial whatsapp. Subagyo & Legowo (2021), menyatakan BUMDes berperan dalam mempromosikan hasil budidaya tersebut sehingga akan menghasilkan pendapatan asli desa (PADes). Kebun kelengkeng menjalin kerjasama dengan pihak ketiga yaitu Bapak Santoso yang berdomisili di Temanggung. Febriana & Meirinawati (2021), menyatakan bahwa untuk memaksimalkan perawatan serta teknis operasional agrowisata perlu adanya kerjasama dengan investor. Kebun kelengkeng yang dikelola BUMDes ada 2, namun salah satu kebun kelengkeng yang dikelola hingga saat ini belum ada kejelasan untuk melakukan kerjasama dengan pihak ketiga sehingga perawatannya tidak maksimal. Kegiatan TPS3R yaitu mengolah sampah dengan prinsip *reduce, reuse, recycle*. Habib (2019), menyatakan bahwa program pengelolaan sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta PADes, apabila manajemen operasional berjalan dengan baik. Namun, pada unit usaha TPS3R di BUMDes Guyub Rukun penerapan standar operasionalnya kurang optimal seperti dalam pengolahan sampah residu, contohnya residu pampers, karet, kain, mika, sterofoam, dan sejenisnya. Sudika dan Sukanti (2022), menyatakan dalam bidang pemasaran diperlukan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pemasaran produk TPS3R, sejauh ini hanya dilakukan dari mulut ke mulut sehingga pasar yang dijangkau oleh TPS3R belum optimal.

Sejauh ini kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan yang dilakukan BUMDes Guyub Rukun ke masyarakat hanya pada lingkungan sekitar unit usaha saja sehingga pemberdayaan yang dilakukan tidak menyeluruh ke masyarakat Desa Wringinputih. Hal tersebut karena kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan BUMDes Guyub Rukun. Prasetyo (2017), menyatakan bahwa apabila kegiatan yang ada tidak diketahui atau diketahui tetapi hanya sedikit masyarakat yang berpartisipasi maka sulit untuk diwujudkan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka diperlukan strategi dari BUMDes Guyub Rukun untuk mengoptimalkan unit-unit usaha. Strategi yang dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam dioptimalkan dengan mengelola potensi menjadi unit usaha. Nursetiawan (2018), menyatakan bahwa sumber daya alam yang melimpah tanpa didukung dengan kualitas sumber daya manusia akan menyebabkan ketimpangan dalam proses meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sehingga akan ada peningkatan dari segi pengetahuan maupun keterampilan masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui strategi-strategi yang diterapkan oleh BUMDes.

2. METODE

2.1. Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di BUMDes Guyub Rukun yang terletak di Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang pada bulan April-Juli 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari direktur, pengurus, pengelola unit usaha, penasehat, dan pengawas BUMDes Guyub Rukun untuk memperoleh informasi tentang strategi yang dilakukan BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi *in depth interview*, observasi, dan studi dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman (2014) dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data, *display* data, hingga penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil BUMDes Guyub Rukun

3.1.1. Sejarah BUMDes Guyub Rukun

Berdirinya BUMDes Guyub Rukun berdasarkan amanat dari UU Desa No 6 Tahun 2014 disebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Lalu ada pembaharuan pada PP No 11 Tahun 2021 Pasal 1 disebutkan bahwa BUMDes yaitu badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes didirikan dengan tujuan mengoptimalkan potensi yang ada di desa.

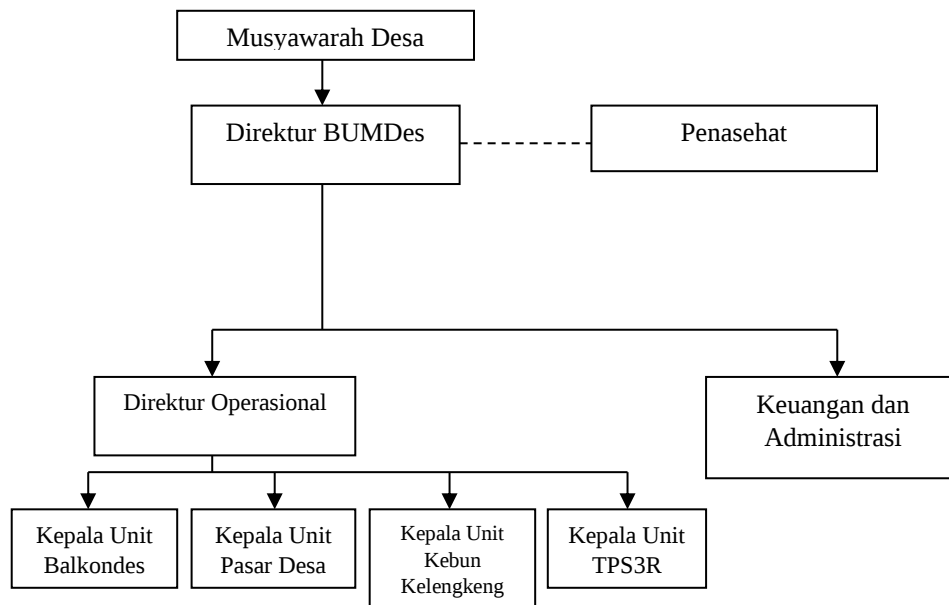
Selain itu berdirinya BUMDes Guyub Rukun merupakan syarat agar Balkondes yang merupakan program bentukan dari BUMN melalui kemitraan dan pengelolaan dana TJSL mendapatkan bantuan dana dalam pengelolaan tersebut. Maka dari itu pada tahun 2017 dibentuklah BUMDes yang diberi bernama BUMDes Guyub Rukun. BUMDes tersebut sudah berbadan hukum dengan Nomor: AHU-00638.AH.01.33 Tahun 2021.

Pada tahun 2022, BUMDes Guyub Rukun masuk dalam BUMDes dengan klasifikasi maju yang memiliki skor 97,92 pada aspek kelembagaan, legalitas, unit usaha BUMDes, administrasi pelaporan dan pertanggung jawaban, permodalan dan aset, serta dampak BUMDes terhadap masyarakat. Klasifikasi BUMDes dilakukan setiap satu tahun sekali oleh pendamping desa yang berada di bawah Kemendesa. Pendamping desa memberikan format klasifikasi ke pemerintah desa untuk mengisi sendiri nilai klasifikasi BUMDes yg ada di desanya masing-masing. Pengisian tersebut dihadiri oleh pengurus BUMDes dan pemerintah desa yang dipandu oleh pendamping desa.

Hingga saat ini BUMDes sudah mengalami 3 periode kepengurusan, yaitu pada tahun 2017-2018 di kelola oleh Susanto, 2019-2020 awal dikelola oleh Risbiyanto, dan 2020-sekarang di kelola oleh Rizal. Awal kepengurusan Susanto hingga akhir kepengurusan Risbiyanto yaitu tahun 2017 - awal 2020 BUMDes hanya memiliki 1 unit usaha, yaitu Balkondes. BUMDes sempat tidak beroperasi secara normal pada tahun 2019 karena adanya pandemi Covid-19. Lalu mulai tahun 2020 hingga sekarang, BUMDes sudah beroperasi kembali di bawah kepengurusan Rizal dan dapat mengelola 4 unit usaha yaitu Balkondes, Pasar Desa, Kebun Kelengkeng, dan TPS3R.

3.1.2. Struktur BUMDes Guyub Rukun

Kepengurusan BUMDes dipilih berdasarkan musyawarah desa dan ditetapkan oleh kepala desa. Struktur BUMDes Guyub Rukun terdiri dari penasehat, pengawas, direktur utama, direktur operasional, manajer keuangan dan administrasi, masing-masing kepala unit usaha. Pemilihan pengurus BUMDes dilakukan dengan cara penunjukan dan seleksi yang disesuaikan pada prinsip profesional, keterbukaan, dan mengutamakan masyarakat desa setempat (AD/ART BUMDes Guyub Rukun Tahun 2021). Struktur dari BUMDes Guyub Rukun periode Maret 2020-hingga saat ini disajikan dalam gambar 3.1



Gambar 3.1 Struktur BUMDes Guyub Rukun

3.1.3. Unit Usaha BUMDes Guyub Rukun

BUMDes Guyub Rukun didirikan berdasarkan potensi yang ada di desa Wringinputih. Potensi tersebut dikelola oleh BUMDes sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pengelolaan potensi tersebut berupa terbentuknya unit-unit usaha sebagai berikut.

a. Balkondes

Balkondes (Balai Ekonomi Desa) adalah balai yang dijadikan sebagai etalase potensi suatu daerah dan merupakan program dari BUMN melalui kemitraan dan pengelolaan dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Balkondes didirikan pada tahun 2016 dan mulai beroperasi Agustus tahun 2017. Awalnya Balkondes di Desa Wringinputih bernama Balkondes Wringinputih Pertamina. Balkondes ini terletak di Dusun Bonjong 01/08, Desa Wringinputih dengan luas tanah yaitu 8.605,6 m². Pengelola Balkondes dan masyarakat mendapatkan pelatihan berupa pelatihan sumber daya manusia seperti pelatihan manajemen keuangan, operator, hingga marketing. Pelatihan tersebut dilakukan pada tahun 2022 dengan mendatangkan narasumber dari instansi lain yaitu dosen Universitas Muhammadiyah Magelang.

Kegiatan pada unit usaha Balkondes dikemas dalam bentuk paket wisata yang dikelola oleh masyarakat Desa Wringinputih bekerjasama dengan vendor dengan sistem bagi hasil. Balkondes memberikan fasilitas villa untuk disewakan ke wisatawan serta *hall* dan amphitheater untuk wedding dan meeting. Penggunaan fasilitas Balkondes untuk kegiatan diluar dari unit usaha yang dikelola BUMDes akan dikenakan biaya sewa. Namun apabila masyarakat Desa Wringinputih atau instansi setempat menggunakan fasilitas tersebut tidak dikenakan biaya sewa, tetapi dikenakan biaya retribusi.

b. Kebun Kelengkeng

Kebun kelengkeng adalah satu unit usaha yang bergerak di bidang agrowisata. Unit usaha tersebut dikelola BUMDes sejak tahun 2020. Terdapat dua kebun kelengkeng dengan lokasi yang berbeda di Dusun Karangjati yang memiliki luas masing-masing lahan yaitu 2.864,97 m² dan 6.623,19 m². Pengelola dan masyarakat Dusun Karangjati pada tahun 2022 mendapatkan fasilitas pelatihan berupa studi banding dari BUMDes Guyub Rukun ke Kebun Tegala Nurserya, Klaten. Adanya pelatihan tersebut untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pengelola kebun kelengkeng mengenai budidaya buah kelengkeng. Kegiatan rutin dalam unit usaha kebun kelengkeng yaitu penyiraman, pruning daun, pemupukan, setelah itu baru pembosteran. Pemanenan dilakukan 7-8 bulan setelah munculnya bunga. Setelah masa panen, sekitar 2-3 bulan buah kelengkeng dijual setiap hari ke wisatawan dengan harga Rp50.000,00/kg. Selain untuk dijual buah kelengkeng juga dapat dinikmati oleh masyarakat Desa Wringinputih.

Sejak tahun 2022 hingga sekarang salah satu kebun kelengkeng yang dikelola BUMDes sudah menjalin kerjasama dengan pihak ketiga secara pribadi yaitu Santoso yang berdomisili di Temanggung. Penjalinan kerjasama tersebut bertujuan agar pengembangan kebun kelengkeng dapat berjalan secara maksimal. Namun hanya satu yang bekerjasama dengan pihak ketiga.

c. Pasar Desa

Awal mulanya pasar desa dikelola oleh Pemerintah Desa Wringinputih, lalu pada tahun 2020 diambil alih oleh BUMDes Guyub Rukun. Pasar desa memberikan fasilitas tempat bagi masyarakat Desa Wringinputih yang berprofesi sebagai pedagang yang menjual bahan kebutuhan sehari-hari, seperti sayur mayur, sembako, serta jajanan pasar. Pasar Desa ini terletak di dua dusun yaitu Dusun Jetis Gayu dikelola oleh Pak Marno dan Dusun Brongsongan dikelola oleh Pak Sujito. Pasar Brongsongan beroperasi dari pukul 06.00-07.00 WIB sementara Pasar Gayu beroperasi dari pukul 07.00-09.00 WIB. Jumlah pedagang los di Pasar Gayu sebanyak 24 pedagang sedangkan pedagang kios sebanyak 12 pedagang. Jumlah pedagang los di Pasar Brongsongan sebanyak 13 pedagang sedangkan pedagang kios sebanyak 5 pedagang.

Pengelola pasar menerapkan peraturan bagi pedagang desa untuk membayar biaya retribusi yang ditarik setiap harinya yaitu sebesar Rp1.000,00 untuk pedagang los dan Rp30.000,00 untuk pedagang kios tengah yang dibayar setiap tanggal 25. Adapula biaya sewa kios pertahun yang beragam yaitu Rp20.000,00 untuk pedagang los, Rp60.000,00 untuk pedagang kios tengah, dan Rp150.000,00 untuk pedagang kios pinggir jalan. Pendapatan dari penarikan biaya retribusi untuk pedagang los menjadi hak pengelola pasar sementara penarikan biaya retribusi dan biaya sewa kios menjadi pemasukan BUMDes.

Hasil dari penarikan biaya retribusi dan biaya sewa pasar digunakan untuk peningkatan fasilitas pasar. Sejak dikelola oleh BUMDes, Pasar Gayu sudah mengalami renovasi selama satu kali pada tahun 2022, sedangkan untuk Pasar Brongsongan belum ada renovasi dari pasar tersebut karena keterbatasan anggaran dari BUMDes. Hingga saat ini fasilitas umum yang dimiliki kedua pasar tersebut hanya kamar mandi kecil dan belum ada penerangan listrik di malam hari. belum ada renovasi dari pasar tersebut karena keterbatasan anggaran dari BUMDes.

d. Tempat Pembuangan Sampah Akhir 3R Merti Bumi

TPS3R Merti Bumi yang bergabung dengan BUMDes pada tahun 2022 dan terletak di Dusun Karangmalang. Kegiatan yang setiap harinya dilaksanakan oleh TPS3R yaitu pengambilan dan pemilihan sampah, sedangkan untuk pengolahan sampah. Setiap pengambilan sampah warga untuk menjaga kebersihan lingkungan Desa Wringinputih dikenakan biaya retribusi sebesar Rp20.000,00/bulan. Sampah yang sudah diambil kemudian dipilah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik kering dan basah, anorganik, serta residu. Sampah organik kering digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos, sedang yang basah digunakan sebagai bahan makanan maggot. Kemudian sampah anorganik yang sudah melalui proses pemilahan oleh TPS3R dijual ke pengepul dengan harga tergantung jenis nya, sedangkan sampah residu dibuang ke TPA dengan dikenakan biaya retribusi.

Selain mengelola sampah organik dan menjual sampah, TPS3R juga memelihara ayam dan lele yang nantinya akan di jual ke tengkulak dengan menyesuaikan harga pasar. Produk TPS3R tersebut akan dipasarkan ke masyarakat dalam dan luar Desa Wringinputih. Adapun kegiatan lain yang dilakukan di TPS3R yaitu pengelola mendapatkan fasilitas pelatihan dari BUMDes Guyub Rukun. Pelatihan tersebut berupa pelatihan pengelolaan, pemasaran, dan perizinan pupuk kompos organik di TPS3R Merti Bumi.

3.2. Strategi BUMDes Guyub Rukun dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

BUMDes Guyub Rukun memerlukan strategi untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Wringinputih. Strategi tersebut dibagi menjadi 5 indikator, 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Pendampingan, Penyokongan, dan Pemeliharaan (Suharto dalam Suharto 2014). Berikut strategi yang digunakan BUMDes Guyub Rukun dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Wringinputih:

a. Pemungkinan

Pemungkinan merupakan strategi pemberdayaan untuk memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. BUMDes Guyub Rukun melakukan observasi terhadap potensi yang ada dari sisi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Zulyah (2010), menyatakan upaya pemberdayaan untuk meningkatkan partisipasi dilakukan dengan mengali potensi sosial budaya dimiliki oleh masyarakat desa.

Pada sisi sumber daya manusia, BUMDes melihat potensi dari masyarakat dalam hal menari dengan begitu BUMDes mengembangkan potensi tersebut dengan mengaktifkan kembali Sanggar Tari Omah Guyub. Sama halnya dengan masyarakat yang memiliki potensi menjadi operator dalam kegiatan yang sifatnya wisata, dengan begitu BUMDes membentuk kegiatan *paintball*. Kemudian di sisi lingkungan BUMDes melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk pengembangan unit usaha kebun kelengkeng agar dapat berkembang menjadi unit usaha yang sifatnya wisata. Kegiatan *paintball* tahun 2023 disajikan dalam gambar 3.2



Gambar 3.2 Kegiatan *paintball* di Balkondes
Sumber: Dokumen BUMDes Tahun 2023

Selain melakukan observasi dengan melihat potensi dari sisi sumber daya manusia dan sumber daya alam, BUMDes juga melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui sosialisasi. Sosialisasi kegiatan dengan mengumpulkan masyarakat lalu diberikan informasi dan contoh keberhasilan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian dari contoh tersebut, masyarakat akan mau melaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Adn (2019), bahwa proses dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berawal dari adanya inisiasi dari suatu kelompok.

b. Penguatan

Penguatan adalah strategi pemberdayaan untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. BUMDes Guyub Rukun melakukan penguatan dengan mengadakan pelatihan serta permodalan. Noor (2011), menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat agar meningkatkan keberdayaan masyarakat. BUMDes Guyub Rukun melalui Sanggar Tari Omah Guyub membantu dalam permodalan dan ilmu manajemen untuk mendukung keberjalanan kegiatan di sanggar. Awalnya kegiatan di sanggar hanya melakukan kegiatan latihan rutin kini sudah bisa merambah ke dunia pentas seni. Melalui pentas tersebut memberikan pemasukan bagi Sanggar Tari Omah Guyub. BUMDes Guyub Rukun melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana memberikan dana beasiswa kepada masyarakat Desa Wringinputih untuk berkuliah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia di Desa Wringinputih. Kualitas sumber daya manusia yang meningkat diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan desa. Kegiatan Sanggar Tari Omah Guyub tahun 2023 disajikan dalam gambar 3.3.



Gambar 3.3 Kegiatan Latihan Sanggar Tari Omah Guyub
Sumber: Dokumen BUMDes Tahun 2023

BUMDes juga melakukan penguatan pada pengelola Balkondes dengan memberikan pelatihan terkait manajemen keuangan, operator, hingga marketing. Pelatihan marketing dilakukan pada tahun 2022 dengan mendatangkan narasumber dari instansi lain yaitu Universitas Muhammadiyah Magelang. Selain itu juga melakukan pelatihan ke pengelola Kebun Kelengkeng berupa studi banding ke Kebun Telaga Nursery di Klaten untuk menambah keterampilan dan pengetahuan terkait budidaya buah kelengkeng. Adapula pelatihan kepada pengelola TPS3R berupa pelatihan pengolahan, pemasaran, dan perizinan pupuk kompos. Kegiatan pelatihan tersebut mendatangkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang. Adanya kegiatan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan terkait pengolahan, pemasaran, dan perizinan pupuk kompos.

c. Perlindungan

Perlindungan adalah strategi pemberdayaan dengan memberikan pendampingan pada kegiatan masyarakat (Suharto dalam Suharto 2014). Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (Susiana, 2018). BUMDes Guyub Rukun melakukan pendampingan pada kegiatan *paintball* dan pada Program Satu Rumah Satu Sarjana.

BUMDes Guyub Rukun mendampingi kegiatan *paintball* dengan memberikan pelatihan ke pemuda Desa Wringinputih mulai dari cara mengoperasikannya sampai cara memasarkannya ke wisatawan. Pelatihan tersebut dilaksanakan sekitar 2-3 bulan, lalu setelah mereka dirasa mampu pengelola BUMDes menyerahkan pengelolaannya ke pemuda tersebut. Namun dalam keberjalannya tetap ada pendampingan yang dilakukan, berupa evaluasi dan monitoring. Selain itu BUMDes Guyub Rukun juga melakukan pendampingan pada Program Satu Rumah Satu Sarjana. BUMDes tidak hanya memberikan beasiswa pada masyarakat, namun juga melakukan pertemuan rutin. Hal tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan mahasiswa di kampus seperti ada kendala atau tidak atau sekedar berbagai informasi. Kegiatan pendampingan BUMDes terhadap mahasiswa penerima Program Satu Rumah Satu Sarjana disajikan dalam gambar 3.4.



Gambar 3.4 Kegiatan Pendampingan BUMDes terhadap mahasiswa penerima Program Satu Rumah Satu Sarjana

Sumber: Dokumen BUMDes Tahun 2023

d. Penyokongan

Penyokongan merupakan strategi BUMDes dalam memberikan dukungan kegiatan atau bimbingan terhadap masyarakat. Muhammadiyah et al., (2023), menyatakan bahwa program bimbingan dan pendampingan memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat. BUMDes Guyub Rukun membantu dalam pembukaan lapangan pekerjaan.

BUMDes Guyub Rukun bersama pemuda Desa Wringinputih mengelola kegiatan *paintball* yang berdampak positif bagi masyarakat yaitu membuka lapangan pekerjaan di Desa Wringinputih. Selain itu adanya kerjasama Balkondes dengan ibu-ibu PKK untuk membantu memenuhi kebutuhan konsumsi jika terdapat event di Balkondes akan berdampak pada peningkatan produktivitas ibu-ibu PKK.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah strategi pemberdayaan untuk memelihara kondisi agar terjadi keseimbangan antar berbagai kelompok masyarakat. BUMDes Guyub Rukun melakukan pemeliharaan berupa evaluasi dan monitoring. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan terus berjalan atau sustainable sehingga berdampak signifikan untuk masyarakat. Hadiyanti (2011), menyatakan dengan adanya evaluasi maka akan diketahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

BUMDes Guyub Rukun melakukan evaluasi dan monitoring setiap seminggu sekali untuk skala setiap unit usaha, sementara yang dihadiri oleh pengawas dan penasehat dilaksanakan sebulan sekali. Hal tersebut bertujuan untuk melihat keberjalanan masing-masing unit usaha dan program atau kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum. Dengan adanya evaluasi dan monitoring diharapkan akan ada perbaikan kedepannya untuk setiap unit usaha dan program atau kegiatan yang sudah dijalankan sehingga dapat berkembang. Evaluasi dan monitoring kegiatan BUMDes disajikan dalam gambar 3.4.



Gambar 3.4 Evaluasi dan Monitoring Kegiatan BUMDes
Sumber: Dokumen BUMDes Tahun 2023

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi BUMDes Guyub Rukun dalam meningkatkan Pemberdayaan masyarakat Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang ada yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan. Strategi pemungkinan yang dilakukan BUMDes yaitu observasi dan sosialisasi ke masyarakat. Strategi penguatan yang dilakukan BUMDes yaitu dengan mengadakan pelatihan dan memberikan permodalan. Strategi perlindungan yang dilakukan BUMDes lakukan yaitu melakukan pendampingan. Strategi penyokongan yang dilakukan BUMDes yaitu membuka lapangan pekerjaan baru. Strategi pemeliharaan yang dilakukan BUMDes yaitu melakukan evaluasi dan monitoring pada setiap kegiatan yang dilakukan.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yaitu perlu meningkatkan sosialisasi secara merata kepada masyarakat Desa Wringinputih untuk memaksimalkan dukungan dan partisipasinya terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan BUMDes Guyub Rukun serta meningkatkan strategi pemberdayaan yang tepat agar terjadi keberhasilan pemberdayaan masyarakat Desa Wringinputih.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- [SIDesa] Sistem Informasi Desa Jawa Tengah. 2021. Data Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Magelang. URL: <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/bumdes/33.08>.
- [Website] Website BUMDes Guyub Rukun. Unit Usaha BUMDes. URL: <https://bumdesawringinputih.com>.
- [Website] Website BUMDes Kemendes. 2023. Nama dan Badan Hukum BUM Desa/BUMDes bersama. URL: <https://bumdes.kemendes.go.id>.
- Abadi, S., Sulandjari, K., Nasution, N. S., Keguruan, F., Universitas, P., & Karawang, S. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3123–3132.
- Adn, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Wisata Digital Di Desa Wisata Kandri Kota Semarang Tahun 2017-2019. *Politik Dan Pemerintahan*, 8(4), 91–100. <http://eprints.undip.ac.id/76145>.
- Alkadafi, M., Tauby, S., & Andini, N. L. (2021). Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa di Provinsi Riau. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 1–18. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6562](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6562).
- Data BUMDes Guyub Rukun. 2022. Form Penilaian Klasifikasi BUMDes Guyub Rukun.
- Data Profil Desa Wringinputih. 2020. Profil Desa Wringinputih. Magelang: Pemerintah Desa Wringinputih.
- Febriana, N., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Pegelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 9(3), 29–42. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p29-42>.
- Habib, Irfan. Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem *Reduce, Reuce, Recycle* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat serta Pendapatan Asli Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Trimodadi Kabupaten Lampung Utara). *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Hadiyanti, P. (2011). Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari. *Jiv*, 6(2), 126–135. <https://doi.org/10.21009/jiv.0602.3>.
- Hidayah, A.N & Agustinah, R. 2019. Balkondes Candirejo Magelang sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata yang Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* 3(1): 70-89.
- Ittihad. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Pasar Desa Kalijaga. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 146–156. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

- Kriska, M., Andiani, R., & Gracia Yunindi Simbolon, T. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul Community Participation in Community Based Tourism in Puton Watu Ngelak Tourism Village, Bantul Regency. *Jsep*, 12(1), 11–18.
- Muhammadiyah, M., Tamam, M. B., Wijanarko, T., & Mahendika, D. (2023). *Memberdayakan Pemuda untuk Masa Depan yang Lebih Cerah : Memberikan Pendidikan , Bimbingan , Peluang Kerja , dan Dukungan Kesehatan Mental*. 02(05), 354–363.
- Miles & Huberman AM. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*: UI Press.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ... *Jurnal Dialektika Volume*, XI(March 2016), 86–100.
- Subagyo, R., & Legowo, M. (2021). Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penamas*, 181–202. <http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/518/218>.
- Sudika, I.G.M & Sukanti, N.I. 2022. Penataan Ekowisata Subak Uma Lambing di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sibang Kaja, Kabupaten Badung. *Proseding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Susiana, S. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Aspirasi*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Zuliyah, S. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 151–160.